

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir Desember 2019, terdeteksi adanya penyakit menular jenis baru dari infeksi varian virus yang baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Berdasarkan informasi dari *World Health Organization* (WHO) yang diperoleh pada situs <https://www.who.int>, penyakit menular ini dinamakan COVID-19 dimana disebabkan oleh jenis varian virus corona baru yaitu SARS-COV2. Virus corona merupakan sejenis virus yang menginfeksi hewan maupun manusia dengan penyakit. Pada manusia bisa saja tertular berbagai penyakit pernapasan, mulai dari flu biasa yang tidak berbahaya hingga Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS) yang lebih mematikan. COVID-19 telah menyebar dengan luas dan cepat ke berbagai negara. Dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com> dengan judul berita “*Alert! WHO Resmi Tetapkan Corona Pandemi*” (dipublikasikan pada 12 Maret 2020), Tedros Adhanom Ghebreyesus yang merupakan Direktur Jenderal WHO dalam sebuah *briefing* di Jenewa, Swiss tanggal 11 Maret 2020, menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi setelah tercatat telah menyebar sedikitnya ke 114 negara termasuk Indonesia.

Dikutip dari <https://nasional.tempo.co> dengan judul berita “*2 Tahun Pandemi COVID-19, Ringkasan Perjalanan Wabah Corona di Indonesia*”

(dipublikasikan pada 3 Maret 2022) menyatakan bahwa di Indonesia, pengumuman resmi atas kasus pertama infeksi pandemi COVID-19 terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus bertambah serta meluas ke seluruh daerah Indonesia setelahnya. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam cara untuk menekan tingginya angka kasus infeksi COVID-19 seperti pemberlakuan batasan sosial skala besar atau PSBB mulai tanggal 17 April 2020, batasan kegiatan masyarakat atau PPKM dan istilah pembatasan sosial lainnya hingga vaksinasi untuk seluruh rakyat Indonesia. Adanya pemberlakuan pembatasan sosial ini tentu akan menghambat masyarakat Indonesia untuk beraktivitas, khususnya aktivitas yang dilakukan secara *face to face* di publik dan aktivitas yang berpotensi menyebabkan kerumunan seperti belajar mengajar, rapat, jual beli dan lainnya.

Pada awalnya, banyak dari aktivitas yang dilakukan di publik diberhentikan sementara. Tetapi karena pentingnya aktivitas tersebut demi keberlangsungan hidup, masyarakat harus beradaptasi dengan mengubah cara mereka beraktivitas. Aktivitas yang dilakukan secara *face to face* di publik harus diubah menjadi aktivitas tidak langsung dengan menggunakan media digital dari tempat masing-masing. Sebagai contohnya, pembelajaran di kelas yang dahulu dilakukan secara *face to face* di ruang kelas sekolah berubah menjadi *online class* menggunakan aplikasi *online video call* seperti Zoom dari rumah masing-masing individu dan aktivitas perkantoran yang sebelumnya mengharuskan karyawannya datang ke kantor berubah menjadi *Work From Home* (WFH) menggunakan beragam aplikasi *online* yang tersedia. Dengan

adanya perubahan cara beraktivitas tersebut, membuat jaringan telekomunikasi terutama jaringan internet menjadi sebuah kebutuhan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Dikutip dari <https://www.liputan6.com> dengan judul berita “*Selama Pandemi COVID-19, Pemakaian Internet Indonesia Naik hingga 40 Persen*” (dipublikasikan pada 26 Februari 2021), Heru Sutadi yang merupakan seorang Pengamat Teknologi Informasi dan Telekomunikasi dalam sebuah diskusi daring menyatakan bahwa trafik internet di Indonesia naik sebanyak 40% selama pandemi.

Melihat kondisi tersebut, peluang mendapatkan keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan sektor telekomunikasi menjadi tinggi. Dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com> dengan judul berita “*Perusahaan Telekomunikasi Paling Cuan Saat Pandemi COVID-19*” (dipublikasikan pada 11 Juni 2020), Kim Kwie Sjamsudin yang merupakan seorang *Head of Equity Research* di PT BNI Sekuritas menyatakan bahwa beliau merekomendasikan investor untuk memiliki saham di perusahaan sektor telekomunikasi karena prospek pertumbuhan positif perusahaan di sektor tersebut. Saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah saham yang beliau rekomendasikan. Beliau menerangkan bahwa saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menarik dikoleksi karena penilaiannya di antara 45 saham dalam daftar indeks paling likuid di bursa atau indeks LQ45 juga cukup menarik. Selain itu, anak perusahaan dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yaitu Telkomsel, juga mencatat peningkatan lalu lintas data hingga sebesar 22,8% pada saat pandemi COVID-19.

Tabel I. 1 Laporan Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018-2021

Tahun	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)
2018	4.460	3.250	3.750
2019	4.500	3.480	3.970
2020	4.030	2.450	3.310
2021	4.250	3.000	4.040

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2023

Tabel I. 2 Jumlah Pelanggan Beberapa Produk dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018-2021

Produk	Jumlah Pelanggan (Juta)			
	2018	2019	2020	2021
Telepon Tetap	11,1	9,4	9,1	9,0
IndiHome	5,1	7,0	8,0	8,6
Pascabayar	5,4	6,4	6,5	7,2
Prabayar	157,6	164,7	163,0	168,8

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2023

Walaupun demikian, investor harus tetap berhati-hati dan teliti dalam memutuskan melakukan investasi saham untuk bisa mendapatkan hasil dan tujuan investasi yang di inginkan. Menurut Natalia C. dan Linda A. M. (2011), sebelum memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor umumnya melakukan penelitian, diantaranya meliputi menelaah laporan keuangan, catatan kinerja, portofolio sebelumnya, risiko, artikel berita tentang kesehatan keuangan dan prospek ekonomi, dan lainnya dengan tujuan melihat apakah investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan akan memberikan hasil positif

bagi investor. Oleh karena itu, selain informasi mengenai peluang keuntungan pada suatu perusahaan yang di publikasi di media, terdapat banyak riset lain yang harus investor cari dan pahami sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dan salah satu riset lain yang dapat investor cari dan pahami untuk mempertimbangkan investasi saham adalah dengan mempelajari laporan keuangan atau analisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Tabel I. 3 Pendapatan dan Laba PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2021

	2018	2019	2020	2021
Total Pendapatan	130.748	135.567	136.462	143.210
Laba Tahun Berjalan	26.979	27.592	29.563	33.948

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2023

Pada laporan keuangan, jumlah dari laba perusahaan seringkali menjadi patokan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, akan tetapi dapat memahami setiap bagian yang tertera pada sebuah laporan keuangan akan jauh lebih baik bagi seorang investor sebagai bahan riset memutuskan investasi. Tindakan memecah dokumen keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan mengevaluasi secara cermat masing-masing komponen agar memperoleh pengetahuan yang benar dan menyeluruh mengenai laporan keuangan tersebut secara keseluruhan disebut dengan analisis laporan keuangan (Hery, 2015). Maksud melakukannya adalah diantaranya sebagai alat penyaringan awal ketika mengevaluasi alternatif merger atau investasi, sebagai alat

mengantisipasi kinerja keuangan di masa depan ketika mengidentifikasi permasalahan manajerial dan operasional atau lainnya (Dwi P. D., 2011). Untuk melakukannya, ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2015), analisis rasio keuangan adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan serta kesehatan keuangannya dan untuk mengidentifikasi hubungan penting antara estimasi yang diberikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis hendak melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dimana disebutkan sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang mengalami keuntungan dan sahamnya direkomendasikan untuk dimiliki para investor disaat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, judul yang penulis berikan pada karya ilmiah ini adalah **“Analisis Rasio Keuangan Pada Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan hasil analisis rasio keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya ilmiah ini didasarkan pada rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan saat pandemi COVID-19.

2. Manfaat Penulisan

Berikut manfaat penulisan karya ilmiah ini:

a. Manfaat Literatur

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu para pembacanya memperoleh sesuatu yang bermanfaat dari materi yang disampaikan terkait memahami cara penghitungan rasio keuangan, melakukan analisis rasio keuangan pada suatu perusahaan dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk mengukur kinerja finansial dari suatu perusahaan. Selain itu, penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi akademisi masa depan yang tertarik mempelajari topik terkait analisis rasio keuangan.

b. Manfaat bagi Pihak Internal dan Pihak Eksternal Perusahaan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak internal dari sebuah perusahaan dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan hasil analisis rasio keuangan sebagai alat untuk

memantau kinerja keuangan dan membuat kebijakan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Selain itu, penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak luar yang berkepentingan, seperti investor, dengan memberikan informasi terkait kinerja keuangan dari hasil analisis rasio keuangan dan memahaminya sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada saham dari suatu perusahaan.